

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun mereka berada. (Fortuna dkk, 2022:2) Pendidikan merupakan kunci utama yang bertujuan memajukan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan cerdas keterampilan melalui, pengajaran, pelatihan, dan penelitian untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia berkualitas tinggi mampu berpikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah yang ada.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Azizah (Eskris 2021: 44) Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk peserta didik dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan (kesimpulan) dan mampu meningkatkan hasil belajar, dari beberapa aspek sudut pandang. Hal yang harus dimiliki peserta didik

untuk meningkatkan hasil belajar jika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari adalah modal intelektual.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kurikulum 2013, hasil belajar yang diperoleh siswa harus mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, pengukuran bisa dilakukan menggunakan soal tes hasil belajar, baik secara lisan maupun tulis. Pada ranah afektif dan psikomotorik, pengukuran hasil belajar bisa dilakukan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan iklim pembelajaran yang afektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan guru matematika di SMA Negeri 01 Sungai Tebelian khususnya kelas X IPS4 pada tanggal 20 maret 2023, pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas ketika guru memberikan berupa soal tes kepada siswa. Banyak siswa belum bisa menjawab, sehingga dari 26 orang siswa hanya ada 6, (25%) orang siswa

yang mencapai KKTP dan 20, (75%) orang siswa belum mencapai KKTP. Hal ini juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sungai Tebelian masih menggunakan metode ceramah sehingga media yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buka paket. Membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran yang berlangsung, model belajar yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan, mengantuk, acuh pada saat guru menyampaikan materi, berbicara dengan teman dan sering izin keluar kelas ketika guru sedang memberikan penjelasan. Ketika ditanya berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari dengan baik siswa tidak bisa menjawab sebaliknya hanya diam. Ketika mengerjakan soal ulangan dan soal latihan mereka belum bisa menjawab.

Faktanya dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih menjadi salah satu persoalan yang sangat sulit diselesaikan oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada saat siswa diberikan soal banyak siswa belum bisa menjawab. Selain itu juga siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika juga mengatakan bahwa masih banyak siswa belum bisa menjawab ketika diberikan soal tes dari 26 siswa di kelas X IPS4 (25%) siswa yang mencapai KKTP dan (75%) siswa belum mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Sungai Tebelian adalah 70.

Maka dari itu dibutuhkan suatu model pembelajaran matematika, Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya. Menurut pendapat Kartini (2019:3). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Mikrayanti (2020:35). Dengan cara tersebut, siswa dapat terlibat secara proaktif dalam pembelajaran dan akan terlatih menemukan konsep-konsep pengetahuan yang dipelajari akan bermakna dalam ingatan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya dapat menguasai materi yang akan diajarkan kembali kepada teman satu kelompoknya. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa lebih aktif serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan permasalahan dan teori-teori diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

B. Fokus Penelitian

berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Upaya peningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear.

2. Pertanyaan khusus

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear.

- 1) Bagaimana upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menbah wawasa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigwas untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika dan mendorong siswa belajar keaktif dan siswa dapat mengalami suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dapat belajar bekerja sama melalui model pembelajaran yang di gunakan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran matematika, serta membantu meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang melalui penelitian ini guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa .

c. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam berproses dan dapat mengaplikasikan pengetahuan selama perkuliahan, melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama, khususnya bagi mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam suatu penelitian ini, maka diperlukan definisi yang digunakan dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan permasalahan. Penelitian ini menggunakan indikator berpikir kritis yaitu:

- (a) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan,
- (b) Menganalisis argument, (c) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan, (d) Mengamati dan menilai laporan observasi,
- (e) Menyimpulkan dan menilai keputusan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear. Untuk melihat apakah hasil belajar siswa meningkat atau berhasil maka peneliti membuat soal tes yang berupa soal essay.

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 4 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian soal yang berbeda.

3. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab mereka.
 4. Setelah selesai diskusi, sebagai kelompok awal kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
 5. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 6. Guru memberi evaluasi dan penutup.
4. Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pokok bahasan sistem persamaan linear tiga variabel dan pertidaksamaan linear dua variabel, sekolah menengah atas (SMA) kelas X semester I. dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika sebagai berikut. (1) menjelaskan pengertian solusi dari sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan pemahaman solusi dari sistem persamaan linear dua variabel, (2) Menyelesaikan masalah dengan memodelkan ke dalam sistem persamaan linear, (3) menentukan solusi dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel secara grafik, (4) menyelesaikan masalah dengan memodelkan ke dalam sistem pertidaksamaan.